



Penerapan Sistem Ekonomi Syari'ah di Negara Minoritas Muslim

Kurnia Firmanda Jayanti

Universitas Darussalam Gontor
Email : nianino61293@gmail.com

Mohammad Ghozali

Universitas Darussalam Gontor
Email : mohammadghozali@unida.gontor.ac.id

Abstract

The decline of Muslims around the 17th century through the 19th century has made Islam unsteady and unsettled, leading to concepts in which it also experiences shakiness. Until the emergence of a system that wants to replace the Islamic economic system capitalist economic system and socialist economic system. Both systems are always vying for bias to get a larger portion and more worthy of humanity. Scientists search for the best economic system continues, until finally the scientists began to glance at the Islamic economic system that has been implemented since the time of the Prophet. The Islamic economic system created by Muslims is not only for Muslims but for all mankind. That can be proved by the existence of several characteristics in the Islamic economic system that is universal. Until not least of Muslim minority countries that have adopted this Islamic economic system to be one of the economic system to improve the welfare of the country. And each State is allowed to adopt one of the systems mentioned in accordance with its ideological ideology. Like Muslims in Germany, Singapore, the United States, Britain and the Philippines who seek to revive the Islamic economic system in minority Muslim countries.

Keywords: Weak Islam, Capitalist Economy, Socialist Economy, Minority Islam

Abstrak

Kemunduran Umat Islam pada sekitar abad ke-17 sampai abad ke-19, telah membuat Islam menjadi goyah dan tidak kokoh, yang menyebabkan juga konsep-konsep yang didalamnya juga mengalami kegoyahan. Hingga muncullah suatu sistem yang ingin menggantikan sistem ekonomi Islam yakni sistem ekonomi Kapitalis dan sistem ekonomi Sosialis. Kedua



sistem ini selalu berlomba-lomba agar bias mendapatkan porsi yang lebih besar dan lebih layak dihadapan umat manusia. Pencarian para ilmuwan terhadap sistem ekonomi yang terbaik terus dilakukan, hingga pada akhirnya para ilmuwan mulai melirik sistem ekonomi Islam yang telah diterapkan sejak zaman Rasulullah. Sistem ekonomi Islam diciptakan oleh para Muslimin bukan hanya diperuntukkan bagi kaum muslim tapi juga bagi seluruh umat manusia. Yang dapat dibuktikan dengan adanya beberapa karakteristik dalam sistem ekonomi Islam yang bersifat universal. Hingga tidak sedikit dari Negara minoritas Muslim yang telah mengadopsi sistem ekonomi Islam ini untuk dijadikan salah satu sistem perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan negaranya. Dan setiap Negara diperbolehkan untuk menganut salah satu dari sistem yang telah disebutkan sesuai dengan paham ideologinya. Seperti para Muslim di Negara Jerman, Singapura, Amerika Serikat, Inggris dan Filipina yang berusaha untuk menghidupkan system ekonomi Islam di Negara minoritas Muslim.

Kata Kunci: Lemahnya Islam, Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, Islam Minoritas

PENDAHULUAN

Dibawah kepemimpinan Barat selama 300 tahun terakhir, kita telah mengalami empat ideologi utama, yaitu kapitalisme, sosialisme, nasionalisme dan kesejahteraan negara (the welfare state), dimana semua itu telah gagal dalam ilmu ekonomi karena sistem ekonomi tersebut cenderung kearah sekulerisme. Semua sistem itu berdasar pada premis Barat bahwa agama dan moralitas tidak relevan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi. Dan mereka berpendapat bahwa masalah-masalah ekonomi akan lebih baik diselesaikan dengan mengacu pada hukum perilaku ekonomi, bukan pada aturan agama dan moralitas.

Dan paling tidak hingga saat ini ada tiga sistem ekonomi yang terus berkembang, yaitu sistem ekonomi kapitalis, sistem ekonomi sosialis dan sistem ekonomi Islam. Dalam sistem ekonomi kapitalis, pengembangan ekonomi sangat ditentukan oleh masyarakat secara bebas. Namun, dalam sistem ekonomi sosialis pengembangan ekonomi dipegang oleh pihak pemerintah dengan tujuan untuk kesejahteraan bersama.

Hal ini telah dibuktikan oleh Anis dengan adanya fenomena kebangkrutan perusahaan besar di Amerika Serikat membuktikan bahwa mereka hanya mengejar keuntungan dengan menghalalkan segala cara. Kasus Enron dan Arthur yang memanipulasi akuntansi laporan keuangan untuk meningkatkan keuntungan kasus ini ternyata mempunyai dampak kehancuran yang sangat besar. Begitu juga krisis ekonomi kapitalisme telah terjadi berulang kali dari Rusia sampai Venezuela dalam kurun waktu setengah abad terakhir ini.

Krisis ekonomi kapitalis ini telah menimbulkan banyak penderitaan di bidang ekonomi khususnya pada pendapatan yang terus menurun, kelaparan, kerusuhan meningkatnya kriminalitas. Ini semua terjadi karena mereka hanya mengutamakan pemilik modal dan memperlakukan layaknya motor penggerak dan yang pada akhirnya merekalah yang akan menikmati segala berkah dan keuntungan, sedangkan para pekerja hanya sebagai pelengkap penderitaan saja.

Minoritas adalah sekelompok orang yang sejarahnya tidak tertulis, kondisi keberadaannya tidak dikenal, cita-cita dan aspirasinya tidak terapresiasikan. Mereka sering disebut sebagai *Mustadh'afiina fi al-ardl* atau kaum yang tertindas di muka bumi. Tetapi ada juga yang mendefinisikan bahwa minoritas adalah bagian dari penduduk yang beberapa cirinya tak-sama dan sering mendapat perlakuan yang berbeda, cirinya yang taksama dapat berbentuk fisik seperti warna kulit dan bahasa.

Akhirnya terbentuklah juga suatu istilah minoritas muslim, yang mempunyai arti bagian penduduk yang berbeda dengan penduduk yang lain karena anggotanya mengakui bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah yang terakhir dan meyakini ajarannya itu benar dan sering mendapat perlakuan yang berbeda dari orang-orang yang tidak mempunyai keyakinan seperti itu. Adapun asal-usul terbentuknya minoritas Muslim adalah sebagai berikut:

1. Komunitas Muslim dijadikan tidak efektif oleh kelompok non-Muslim yang menduduki wilayah komunitas Muslim, meskipun umat Islam di wilayah itu secara jumlah tergolong mayoritas hingga terjadilah gelombang imigran non-Muslim secara besar-besaran.
2. Pemerintahan Muslim di suatu Negara tidak berlangsung lama atau penyebaran Islam tidak cukup efektif untuk mengubah Muslim menjadi mayoritas dalam jumlah di negeri yang mereka kuasai, seperti di India dan Balkan

Sebagian umat Islam tak betah tinggal di negeri-negeri Muslim yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang pindah ke beberapa Negara di Barat yang justru mayoritas penduduknya non-Muslim, seperti Eropa, Amerika Serikat, Australia dan masih banyak lagi.

KAJIAN LITERATUR Sistem Ekonomi Syari'ah

Tiga system ekonomi di dunia (kapitalis, sosialis dan mix conomic) dianggap tidak berhasil karena mempunyai kelemahan dan kekurangan masing-masing yang lebih besar daripada kelebihanannya. Sehingga menyebabkan munculnya pemikiran baru tentang system ekonomi dikalangan Negara-negara Muslim ataupun Negara-negara yang

mayoritas penduduknya beragama untuk mewujudkan suatu system ekonomi berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits yakni Sistem Ekonomi Syari'ah.

Karena dilandasi oleh Al-Qur'an dan Hadits, maka Negara-negara Islam sekarang banyak mengembangkan Ekonomi Syari'ah dan Sistem Ekonomi Syari'ah yang merupakan perwujudan dari paradigma Islam. Pengembangan ini dilakukan bukan semata-mata untuk menyaingi ataupun mengalahkan tiga system ekonomi yang ada sebelumnya. Namun, sebagai penacarian suatu system ekonomi yang mempunyai kelebihan-kelebihan yang lebih banyak untuk menutupi kekurangan-kekurangan system ekonomi yang telah ada.

Kendati demikian, system ekonomi syariah dengan system ekonomi sebelumnya mempunyai masalah pokok yang sama, tetapi yang membedakan adalah sifat dan volumenya. Dalam system ekonomi konvensional lebih tergantung pada macam-macam tingkah laku dari setiap individu yang diperhitungkan menggunakan persyaratan-persyaratan masyarakat. Sedang system ekonomi syari'ah tidak sama sekali mempunyai keinginan untuk mendistribusikan sumber-sumber semauanya selain dari kitab suci Al-Qur'an, yang merupakan ketetapan terhadap sesuatu yang serius.

Maka, system ekonomi syari'ah dikendalikan oleh nilai-nilai dasar Islam yang mempunyai system pertukaran dan transfer satu arah yang mempengaruhi alokasi kekurangan sumber-sumber daya. Dan menjadikan proses pertukaran langsung sangat relevan dengan kesejahteraan menyeluruh.

Negara Minoritas Muslim

Perbincangan tentang suatu kelompok tidak pernah lepas dari kata mayoritas dan minoritas. Mayoritas merupakan suatu kelompok dominan dalam masyarakat yang merasa memiliki control ataupun kekuasaan untuk mengontrol, termasuk juga didalamnya setting institusional yang sangat mempengaruhi masyarakat, pemerintahan, agama, pendidikan dan pekerjaan.

Sebaliknya, minoritas merupakan suatu kelompok masyarakat yang sangat jelas mempunyai akses yang kurang terhadap sumber daya, hak istimewa hingga tidak mendapat peluang untuk mendapatkan kekuasaan seperti kelompok mayoritas. Didalam Al-Qur'an puntelah dijelaskan oleh Allah SWT mengenai minoritas,

وَأَذْكُرُوا إِذْ كُنْتُمْ قَلِيلًا فَكَثَرْتُمْ^ط وَأَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٨٦﴾

Artinya: Dan ingatlah di waktu dahulunya kamu berjumlah sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan.

وَأَذْكُرُوا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيلٌ مُسْتَضْعَفُونَ فِي الْأَرْضِ تَخَافُونَ أَنْ يَتَخَطَّفَكُمُ

النَّاسُ فَأَوْنَكُمُ وَأَيَّدَكُمُ بِنَصْرِهِ ۚ وَرَزَقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: Dan ingatlah (hai Para muhajirin) ketika kamu masih berjumlah sedikit, lagi tertindas di muka bumi (Mekah), kamu takut orang-orang (Mekah) akan menculik kamu, Maka Allah memberi kamu tempat menetap (Madinah) dan dijadikan-Nya kamu kuat dengan pertolongan-Nya dan diberi-Nya kamu rezeki dari yang baik-baik agar kamu bersyukur.

Dari kedua ayat diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa didalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang jumlah yang banyak merupakan suatu pemberian, peringatan dan nikmat.

Adapun contoh dari minoritas adalah minoritas Kristen di Negara Mesir, Syiria dan Iraq, minoritas Yahudi di Negara Maroko dan Iran. Selain agama non-Muslim yang beradadi Negara Islam sebagai minoritas, terdapat pula para Muslim yang berada sebagai mayoritas seperti yang terjadi di Negara-negaraBarat.

Permasalahan integrasi minoritas Muslim kedalam masyarakat Barat amatlah kompleks. Di satu pihak, integrasi tersebut akan mendapat peluang lebih besar jika masyarakat Barat berhasil memperkokoh tatanan multikulturalis, sementara proses perubahannya mengalami banyak rintangan. Yang bermunculan dari system kebangsaan Negara-negara Barat yang bersifat ethnocentric dan akan mempersulit proses pencapaian persamaan politik antara komunitas Muslim dan komunitas putih.

Berikut merupakan beberapa Negara non-Muslim yang didalamnya terdapat kaum Muslim. Filipina Selatan, merupakan salah satu daerah minoritas Muslim yang dikenal dengan nama bangsa Moro, mereka berjuang untuk menentang kolonialis guna melindungi integritas territorial dan independensi mereka.

Dan semua itu terrangkum dalam keluhan minoritas Muslim tentang pelaksanaan ajaran Islam di Negara non-Muslim dan sangat menjadi persoalan yang dilematis bagi mereka. Adapun persoalan dilematis tersebut diantaranya:

1. Pelaksananaa ibadah mahdhah seperti shalat dan puasa. Dan paling susah dalam menunaikan shalat Jum'at, tidak sedikit orang Islam yang harus menempuh perjalanan panjang agar bisa menunaikan

shalat Jum'at berjama'ah dikarenakan jumlah masjid yang sangat jarang. Dan tidak sedikit dari mereka yang harus meninggalkan pekerjaan dan studinya yang kadang tidak banyak dipahami oleh pihak kampus atau perusahaan.

2. Bidang ahwal syakhiyyah atau hukum keluarga. Didalam bidang ini, minoritas Muslim banyak menghadapi persoalan rumit mengenai status pernikahan. Seperti suami istri yang beragama Kristen saat awal pernikahan, namun ditengah pembinaan keluarga, sang istri memeluk Islam, sementara sang suami masih memeluk agama lamanya. Hingga menyebabkan sang istri harus bercerai dari suaminya karena beda agama, karena pada hakikatnya, wanita Islam tidak boleh menikah dengan lelaki non-Muslim.

PENELITIAN TERDAHULU

Priambodo (2012), menyatakan bahwa Inggris menjadi Negara pertama di Eropa yang mempromosikan dan mendorong bisnis keuangan syariah untuk dipraktekkan keuangan Inggris dibawah Undang-undang yang memfasilitasi kaum Muslim disana. Yang dapat dibuktikan dengan adanya keberadaan kaum Muslim asal Pakistan sejumlah 41% dari seluruh jumlah kaum Muslim di Inggris, 13% asal Bangladesh dan 11% asal India menurut Badan Statistik Inggris.

Achmady (2014), telah melakukan studi atas wacana Singapura sebagai pusat keuangan Islam Dunia. Dalam studinya ia mengemukakan bahwa Singapura telah mengklaim dirinya sebagai Negara minoritas muslim yang sukses menerapkan system ekonomi Islam dibandingkan Negara-negara Muslim yang telah lama menerapkan system ekonomi syariah, namun belum berani mengklaim dirinya sukses dalam menerapkan system ekonomi Islam.

Mardiah (2012). Berkembangnya system ekonomi syari'ah di Singapura dianggap membawa keuntungan tersendiri daripada system ekonomi konvensional. Adapun didalamnya terdapat dua hal yang mendasari perkembangan ekonomi syari'ah di Singapura, yakni tumbuhnya ekonomi syari'ah yang progresif dalam persaingannya dengan ekonomi konvensional dan tantangan maupun kontestasi nilai ideologis ekonomi syari'ah sebagai ekonomi alternative di tengah keterpurukan system ekonomi kapitalisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Ekonomi Kapitalis

Dilihat dari arti bahasa, Kapitalisme berasal dari kata capital yang berarti modal, yang diartikan sebagai alat produksi, seperti tanah dan uang. Sedangkan kata isme berarti paham atau ajaran. Untuk itu kapitalisme

diartikan sebagai suatu paham atau ajaran mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan modal atau uang. Atau yang biasa diartikan sebagai suatu sistem politik yang cenderung ke arah pengumpulan kekayaan secara individu tanpa gangguan kerajaan.

Kapitalisme merupakan suatu sistem perkonomian yang menekankan peran capital atau modal, yang termasuk didalamnya adalah barang-barang yang digunakan dalam produksi barang lainnya. Kapitalisme lahir di masa merkantilisme dan kolonialisme yang dipelopori oleh tiga tokoh besar dunia, yaitu Martin Luther, Benjamin Franklin dan Adam Smith.

Dalam sistem ini individu lebih banyak berperan daripada pemerintah, karena pemerintah hanya berhak untuk memberikan kebebasan kepada para pemodal untuk mengembangkan usahanya. Adapun cirri-ciri sistem kapitalis adalah sebagai berikut:

- Pengakuan yang luas atas hak-hak pribadi
- Perekonomian diatur oleh mekanisme pasar
- Manusia dipandang sebagai makhluk homo-economicus atau yang selalu mengejar kepentingan diri sendiri
- Paham individualisme didasarkan materialism, warisan Yunani Kuno yang disebut Hedonisme

Dalam pandangan sistem ekonomi kapitalis, hak kepemilikan bersifat individual, dimana manusia dianggap sebagai makhluk yang memiliki hak mutlak atas alam semesta, karena manusia bebas memanfaatkannya dengan mengeksploitasi semua sumber daya ekonomi yang memberikan kesejahteraan optimal sebanyak-banyaknya dengan cara apapun.

Untuk itu adapula prinsip dasar pada sistem kapitalime yang diungkapkan oleh Adam Smith, yaitu:

- Pengakuan hak milik pribadi tanpa batas-batas tertentu
- Pengakuan hak pribadi untuk meningkatkan status social ekonomi
- Pengakuan ekonomi untuk meraih keuntungan sebanyak-banyaknya
- Bebas berkompetisi
- Mengakui hukum mekanisme pasar

Sistem Ekonomi Sosialis

Sosialis adalah suatu sistem perekonomian atau kegiatan ekonomi yang memberikan kebebasan cukup besar kepada setiap orang, tetepi masih ada campur tangan pemerintah. Pemerintah dalam pandangan Sosialis bertugas mengatur tat kehidupan perekonomian Negara serta jenis-jenis perekonomian terkait dengan kepentingan hidup orang banyak. Seperti, air, listrik, telekomunikasi, gas dan lain sebagainya.

Adapun ciri-ciri dari sistem ekonomi Sosialis adalah sebagai berikut:

- Lebih mementingkan kebersamaan

- Peran pemerintah sangat kuat
- Sifat manusia ditentukan oleh pola produksi

Dalam pandangan kaum Sosialis, kepemilikan pribadi dibedakan antar pemegang kekuasaan, sedang yang lainnya menjadi miskin dan tidak memiliki kekuasaan. Oleh karena itu Sosialis membawa solusi dalam pendistribusian kesejahteraan dan kekuasaan yang lebih merata di masyarakat. Adapun tokoh yang sering kali diasosiasikan dengan ideology ini adalah Karl Marx

Adapun konsep hak milik dalam ekonomi Sosialis telah meniadakan kepemilikan individu, sebagaimana yang telah dijelaskan pada sistem ekonomi kapitalis yang sangat menjunjung tinggi kepemilikan individu. Dalam ekonomi sosialis, sumber daya ekonomi adalah kepemilikan kolektif masyarakat atau Negara, sehingga individu-individu tidak berhak untuk memilikinya. Yang dapat disimpulkan bahwa masyarakat atau Negara berada diatas individu.

Sampai akhirnya sistem Ekonomi Sosialis mengalami kemunduran sejak gerakan social pada 1968, dimana sosialisme sudah tidak lagi menjadi alternative yang memadai hingga puncak kebangkrutan rezim-rezim otoriter di Eropa Timur di akhit tahun 1980an. Namun. Beberapa elemen sosialis di gerakan buruh dan organisasi revolusioner masih bertahan, dan sebagian besar yang tersisa masih mewarisitradiasi Trotskyisme terutama di Eropa Barat.

Hegemoni Politik Ekonomi Kapitalisme dan Ekonomi Sosialisme

Sitem ekonomi kapitalis ternyata telah menimbulkan krisis diberbagai Negara selama abad 20 sampai abad 21, yang dimulai denagn krisis keuangan yang terjadi di Jepang dan Jerman pada tahun 1920, krisis Great Depressin pada tahun 1930, krisis moneter di Perancis, Hungaria dan Jerman pada tahun 1970 dan krisis perbankan ekonomi dan krisis Euro akibat pelepasan sistem "Breton Woods" pada tahun yang sama, krisis utang Polandia dan Mexico di tahun 1980, krisis keuangan Asia Tenggara pada 1998, krisis keuangan Amerika pada 2008, dan krisis utang Eropa dari 2011 sampai sekarang.

Model kapitalisme di periode pasca Perang Dunia II telah mengambil beberapa bentuk, misalnya di Jepang, intervensi Negara atau pemerintah dilakukan secara besar-besaran dan mencakup kebijakan industrial yang luas, yang pada akhirnya memasukkan unsure alokasi pinjaman secara politis. Begitu juga para pekerja yang diwajibkan untuk selalu terkait dengan perusahaan-perusahaannya tanpa harus takut kehilangan pekerjaannya seumur hidup.

Di dalam kapitalisme ini juga terjadi sebuah ketimpangan pendapatan karena persaingan yang terjadi dalam masalah alokasi sumber daya. Begitu juga dengan kemiskinan yang terjadi atas konsekuensi

Penerapan Sistem Ekonomi Syari'ah di Negara Minoritas Muslim

ketimpangan pendapatan yang tidak hanya terjadi pada sistem ini, tetapi lebih disebabkan rendahnya factor produktivitas dan kemajuan masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan kapitalisme melawan kemiskinan melalui konsep spesialisasi pekerjaan.

Begitu pula, saat sistem ekonomi kapitalis diterapkan di seluruh negeri kaum Muslim, maka bisa dirasakan bahwa para kapitalis dapat merasakan absurditas sistem ini, serta kontradiksinya dengan Islam dan ketidakbolehannya untuk mempropagandakan maupun memaksakan berbagai kajian di universitas-universitas di negeri Islam, dalam rangka mengkritik, menjelas tentang kecacatan, kemunduran, kerusakan dan menonjolkan keagungan pemikiran Islam yang dibawa oleh sistem ekonomi Islam.

Dari sinilah masyarakat Muslim mulai bersikap antagonistik terhadap kapitalisme, hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- Pengalaman pahit Muslim berhadapan dengan kolonialisme selama beberapa abad, sehingga menolak apa saja yang datang dari Negara colonial terutama kapitalisme
- Sikap materialistic dalam kapitalisme dinilai berbahaya bagi iman seorang Muslim pada hari kiamat
- Kapitalisme melegalkan dan mendorong budaya hedonistic
- Kapitalisme dianggap menjadi sumber kesenjangan dan kemunduran ekonomi masyarakat muslim

Perbedaan sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi kapitalis tidak hanya pada hal-hal yang bersifat aplikatif. Namun dimulia dari falsafahnya pun suda berbeda, begitu juga dengan prinsip, tujuan dan norma juga berbeda. Hal ini disebabkan karena keyakinan seseorang mempengaruhi cara pandangnya dalam bentuk kepribadian, perilaku, gaya hidup dan selera manusia. Dalam kontes yang lebih luas, keyakinan juga mempengaruhi sikap seseorang terhadap orang lain, sumber daya dan lingkungan.

Begitu juga seperti yang diungkapkan oleh Bukhori Muslim, bahwa dasar pemikiran Ekonomi Islam diilhami dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi, sedangkan teori ekonomi kapitalis adalah hasil pemikiran manusia. Maka akan selalu terjadi perbedaan yang menonjol antara kedua belah pihak, meskipun ada yang menganggap bahwa urusan ekonomi adalah urusan dunia yang diserahkan kepada manusia, namun kebebasan manusia untuk menciptakan peradaban ekonomi yang baik tentu tidak boleh melanggar pokok-pokok aturan dari Allah SWT.

Penerapan Ekonomi Syari'ah di Jerman

Ekonomi Syari'ah mulai tersebar luas dari 9 Februari 2013, sejak diadakan konferensi ekonomi syari'ah oleh Perhimpunan Intelektual Muslim (PRIMA). Yang membahas masalah ekonomi secara global dan



juga menjadi ajang penawaran solusi bagi krisis ekonomi global yang terus berulang hingga saat ini. Hal ini juga diiyakan oleh Ayodhia bahwa konferensi ini dapat memberikan masukan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi Indonesia, begitu juga dengan Ayaz Asad dari Azerbaijan mengatakan bahwa konferensi ini mempunyai banyak manfaat.

Adapun solusi ekonomi syari'ah yang dapat diterapkan di Jerman adalah menyadarkan masyarakat untuk memutarakan uangnya pada sector riil dan tidak menyandarkan pada sistem ribawi maupun spekulasi. Dengan adanya ekonomi syari'ah maka merupakan suatu hal yang berkolerasi dengan pemerataan distribusi kekayaan yang dapat mendorong tingkat kesejahteraan masyarakat.

Penerapan Ekonomi Syari'ah di Singapura

Perkembangan ekonomi syari'ah di Singapura mendasari pada dua hal, yaitu tumbuhnya ekonomi Islam yang progresif dalam persaingannya dengan ekonomi konvensional, tantangan maupun kontestasi nilai ideologis ekonomi syari'ah sebagai ekonomi alternative ditengah keterpurukan sistem ekonomi kapitalisme.

Penerapan sistem ekonomi syari'ah di Singapura berkembang pesat dengan diawali bukanya Islamic Window pada bank-bank tertentu serta kemudahan regulasi yang diberikan oleh Monetary Authority of Singapore (MAS) yang terbukti dengan didirikannya Islamic Bank of Asia di Singapura atas persetujuan MAS. Serta FDI, SWF dan Petrodollar akan memainkan peranan penting dalam ekonomi syari'ah Singapura bidang usaha, baik ekspansi bisnis, kemitraan dan pengawasan regulasi.

Perkembangan sistem perbankan dan keuangan syari'ah di Singapura didukung oleh pemerintahan mereka melalui statemennya untuk menjadikan Singapura sebagai pusat keuangan syari'ah sekaligus membangun kerangka hukum yang dapat mempermudah industri yang berkembang di Singapura.

Penerapan Ekonomi Syari'ah di Amerika Serikat

Lain halnya seperti di Jerman dan Singapura, penerapan ekonomi syari'ah di Amerika sedikit lebih terhambat dikarenakan pemerintahan mereka yang takut akan berkembangnya Islam di Amerika. Ketakutan mereka tersebut terpusat pada bidang ekonomi dan perdagangan, karena tidak ada alasan kultural yang signifikan mengenai hal tersebut. Semua itu mereka lakukan agar mereka selalu menjadi negara di puncak paramida dunia lewat kepemimpinan politik, ekonomi dan teknologi militer.

Adapun kejadian yang melanda World Trade Centre (WTC) pada 11 September 2001 menyebabkan kaum Muslim tertuduh sebagai dalang pelaku dibalik peristiwa tersebut. Sekaligus menambah kekhawatiran mereka akan ekonomi Amerika yang mempunyai pengaruh yang dominan

Penerapan Sistem Ekonomi Syari'ah di Negara Minoritas Muslim

terhadap pengusaha Arab dan Timur Tengah yang mulai mengendalikan ekonomi Amerika.

Secara keseluruhan citra Islam di Amerika Serikat masih negative, dikarenakannya ada oknum yang mengatasnamakan umat Islam sebagai teroris. Oleh karena itu, penerapan ekonomi syari'ah di negeri tersebut juga kurang pesat dikarenakan hal tersebut. Namun, dapat juga diambil hikmah bahwa Islam adalah agama damai dan mengajarkan kedamaian, dan Amerika mempunyai harapan baru dalam pengembangan ajaran Islam yang komprehensif.

Penerapan Ekonomi Syari'ah di Inggris

Ekonomi Islam pertama kali diterapkan di Inggris pada 1976 ditandai dengan didirikannya Unit Ekonomi Islam setelah diselenggarakannya Konferensi Internasional Pertama tentang Ekonomi Islam di Jeddah. Yang kemudian disusul dengan didirikannya Asosiasi Internasional untuk Ekonomi Islam di Leicester pada 1981, hingga diselenggarakannya Konferensi Internasional tentang Ekonomi Islam ke-4 pada tahun 2000.

Pada tahun 1982, Inggris memperbolehkan Dar Al-Maal Al-Islami (DMI) untuk membuka kantor di London dan memobilisasi dana investasi bagi perusahaan investasi Luksemburg dan perusahaan takaful Luksemburg. Masih pada tahun yang sama, Bank Sentral Inggris atau yang lebih dikenal dengan Bank of England (BOE) memberikan izin pada Bank Al-Baraka untuk beroperasi di Inggris.

Begitu pula pada tahun 1995, Universitas Loughborough menjadi Universitas Barat pertama yang mengakui dan mengadopsi sistem pembelajaran tentang perbankan dan keuangan tingkat Magister. Dan pada akhirnya pada tahun 1997, Bank Serikat Kuwait memberikan kontribusi besar dalam ketersediaan produk keuangan Islam di Inggris dengan membentuk divisi spesialis syariah yang diberi nama Unit Perbankan Investment Syariah.

Penerapan Ekonomi Syari'ah di Filipina

Salah satu cara penerapan Ekonomi Syari'ah di Filipina dengan didirikannya Philippines Amanah Bank yang merupakan suatu kombinasi yang unik antara bank financial, pembangunan, komersial dan tabungan di bawah Dekrit Predisen nomor 264 tanggal 2 Agustus 1973 dengan modal pertama sejumlah 100 juta peso. Dengan tujuan untuk membiayai dan melaksanakan pengembangan pertanian, pabrik, pertambangan, transportasi, industri dan sumber daya yang belum dikelola oleh bank lainnya di wilayah Mindanao.

Bank ini menyediakan berbagai pinjaman bebas bunga atas dasar kerjasama dengan para penabung. Hingga 50% dari keuntungan bank akan



disalurkan kepada Dana Pembangunan Muslim sebagai pembiayaan sejumlah proyek pembangunan social, pembangunan, pendidikan,kebudayaan dan ekonomi warga Muslim.

KESIMPULAN

Sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme telah membuat para Muslim di daerah kekuasaan mereka merasa terhimpit dan terkekang. Namun, umat Muslim selalu bertahan dengan tantangan tersebut untuk mempertahankan apa yang telah mereka usahakan di negeri mereka. Memang tidak semua Negara minoritas muslim memarjinlakan umat Muslimnya, ada juga Negara minoritas Muslim yang masih memberi kelonggaran untuk melakukan perputaran ekonomi di negerinya, seperti di Jerman, Filiphina dan Singapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Surahman. (2012). Islam di Amerika Serikat; Potret perkembangan Dakwah Islam Pasca Tragedi 9 September 2001, *Jurnal Tasamuh*, Vol. 4, No. 1, Juni.
- Ascarya, & Diana Yumanita. (2004). Ekonomi Syari'ah Terbit dari Timur. *Research Note, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan; Bank Indonesia*.
- Budiman, Ahmad. (2014). Kapitalisme Ekonomi Syari'ah. *Jurnal An-Nisbah*, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Vol. 1, No. 1, Oktober.
- Damanhuri. (2012). Kaum Minoritas Muslim di Barat; Tantangan dan Masa Depan. *Analisis*. Vol. 12, No. 1, Juni.
- Hanifullah. (2012). Membangun Sistem Ekonomi Umat Berbasis Syari'ah. *Episteme*. Vol. 7, No. 2, Desember.
- Hiariej, Eric. (2004). Gerakan Anti Kapitalisme Global. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politi*. Vol. 8, No. 2, November.
- Huda, Choirul. (2016). Ekonomi Islam dan Kapitalisme; Menurut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Economica*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Vol. 7, Ed. 1, Mei.
- Irvani, Ahmad. (2016). Inggris Sebagai Sentral Keuangan Islam di Barat. *Jurnal Asy-Syar'iyah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Nasional Bangka Belitung. Vol. 1, No. 1, Juni.
- Manan, Firman. (2016). Sosialisme Islam: Perspektif Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto. *Jurnal Wacana Politik*. Vol. 1, No. 1, Maret.
- Mardiah, Nur Hilda. (2016). Kepentingan Ekonomi Politik Singapura dalam Menerapkan Sistem Ekonomi Islam (2007-2014). *Jurnal JOM FISIP*. Vol. 3, No. 2, Oktober.
- Mashdurohatun, Anis. (2011). Tantangan Ekonomi Syari'ah dalam Menghadapi Masa Depan Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Dinamika Hukum*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Vol. 11 Edisi Khusus, Februari.

- Mubasirun. (2015). Persoalan Dilematis Muslim Minoritas dan Solusinya, *Jurnal Episteme*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Vol. 10, No. 1, Juni
- Mujiatun, Siti. (2014). Peran Pemerintah Tentang Pengembangan Perekonomian dalam Perspektif Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis dan Islam. *Jurnal Analytica Islamica*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Vol. 3, No. 1.
- Muslim, Bukhori. (2012). Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Kapitalis. *Jurnal Iqtishad*, Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 4, No.2, Januari.
- Pangiuk, Ambok. (2011). Kepemilikan Ekonomi Kapitalis dan Sosialis (Konsep Tauhid dalam Sistem Islam). *Jurnal Kajian Ekonomi Islam dan Kemasyarakatan*. Vol. 4, No. 2, Desember.
- Rama, Ali. (2015). Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *The Journal of Tauhidinomics*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 1, No. 2.
- Rehayati, Rina. (2011). Minoritas Muslim, Belajar dari Kaum Minoritas Muslim di Filipina, *Jurnal Ushuluddin*, non institusi, Vol. 17, No. 2, Juli.
- Saifullah. (2008). Umat Islam di Filipina Selatan; Sejarah, Perjuangan dan Rekonsiliasi. *Jurnal Islamica*, Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Vol. 3, No. 1, September.
- Zulaikah. (2011). Kapitalisme dan Islam; Sebuah Telaah Kritis Konsep Islam atas Konsep Kapitalis. *Jurnal Al-Ahkam*, Institut Agama Islam Negeri Pamekasan. Vol. 6, NO.2, Desember.